BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana komunikasi yang mempersatukan bangsa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa Indonesia tercermin dalam cara peserta didik berpikir, berbicara, menulis, serta bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar tersebut, Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah sebagai bekal dasar bagi peserta didik.

Peserta didik memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagai sarana dalam mengembangkan potensi, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik agar mampu berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan, peserta didik diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri secara positif dalam lingkungan belajar.

Proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk memiliki serta mengembangkan berbagai keterampilan yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran yang menekankan penguasaan keterampilan tersebut adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengharuskan peserta didik menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut berfungsi sebagai sarana utama dalam berkomunikasi.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai dalam kegiatan berkomunikasi adalah keterampilan menulis. Menurut Utami et al., (2023) menulis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk menyalurkan ide, gagasan, serta informasi ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik serta menjadi bagian penting dalam penguasaan

keterampilan berbahasa. Menurut Ambarsari et al., (2023) menulis merupakan kemampuan berbahasa dan bersastra yang tergolong paling kompleks, sehingga menjadi keterampilan yang sulit dikuasai karena menuntut pemahaman konteks serta ketepatan dalam pelaksanaannya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang diperoleh setelah keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis menjadi satu-satunya keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena menuntut kemampuan menghasilkan gagasan dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kemampuan berpikir, keluasan wawasan, serta ketepatan dalam penggunaan tanda baca dan kaidah penulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit karena memerlukan penguasaan berbagai faktor tersebut secara bersamaan (Dewi & Simbolon, 2021).

Berdasarkan kompleksitas tersebut, keterampilan menulis masih menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik di SD Negeri Kaduagung disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia untuk kegiatan praktik menulis. Sebagian besar waktu pembelajaran lebih banyak digunakan untuk menyampaikan materi sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk melakukan latihan menulis. Padahal, keterampilan menulis dapat berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kurangnya kesempatan berlatih menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan secara runtut dan jelas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik.

Kondisi tersebut tercermin dari hasil ulangan harian peserta didik kelas IV SD Negeri Kaduagung. Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Data hasil ulangan harian peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Nilai >75	Nilai <75	Persentase >75	Persentase <75
Kontrol	19	75	9	10	47,37%	52,63%
Eksperimen	18	75	7	11	38,89%	61,11%

Sumber: SD Negeri Kaduagung

Berdasarkan data nilai ulangan harian Bahasa Indonesia pada materi teks narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Kaduagung, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Di kelas kontrol (IV A), dari 19 peserta didik, 9 peserta didik atau 47,37% telah mencapai nilai KKTP, sedangkan 10 peserta didik (52,63%) belum tuntas. Sementara itu, di kelas eksperimen (IV B), hanya 7 peserta didik atau 38,89% yang memperoleh nilai ≥ 75, sedangkan 11 peserta didik (61,11%) masih berada di bawah KKTP.

Kondisi rendahnya keterampilan menulis peserta didik apabila tidak segera diatasi akan berdampak pada terhambatnya kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara tertulis serta memengaruhi keberhasilan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis.

Solusi yang dapat diterapkan adalah penerapan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel, menarik, dan berkesinambungan bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis. Alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *blended learning*, yaitu pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, media *flipbook* dapat digunakan sebagai sarana penunjang dalam penyampaian materi menulis yang dapat diakses oleh peserta didik secara mandiri di luar jam pelajaran. Menurut Astriani & Anbiya (2024) *blended learning* merupakan pengembangan dari sistem *e-learning* yang mengombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

Blended learning dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis karena keterampilan menulis tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan memerlukan latihan yang berkesinambungan serta bimbingan yang terarah. Melalui pembelajaran daring berbantuan media *flipbook,* peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri di rumah sehingga waktu pembelajaran tatap muka di kelas dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk kegiatan latihan menulis, diskusi, dan pemberian umpan balik. Dengan demikian, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berlatih menulis secara berkesinambungan. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran menulis lebih terstruktur, efektif, dan mampu membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis secara optimal.

Hal tersebut diperkuat oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Kartolo (2022) pembelajaran *blended learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis peserta didik. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui adanya peningkatan nilai rata-rata hasil menulis peserta didik setelah penerapan *blended learning*, sehingga keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan *blended learning*.

Temuan serupa dilaporkan oleh Ariani et al., (2024) menyatakan bahwa penerapan *blended learning* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas IV sekolah dasar. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui adanya perbedaan hasil menulis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan *blended learning,* yang dianalisis melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* memberikan pengaruh nyata terhadap keterampilan menulis peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Burga et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil menulis sebelum dan sesudah penerapan *blended learning,*

yang tercermin pada perkembangan kualitas tulisan peserta didik. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan solusi pembelajaran inovatif yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis, temuan berbeda masih ditemukan dalam kajian empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Azmi (2020) menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney U* pada *posttest* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,400 (>0,05), sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *blended learning* tidak selalu konsisten. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *empirical gap* mengenai pengaruh *blended learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh *blended learning,* khususnya yang dipadukan dengan media pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik.

Berdasarkan adanya *empirical gap* tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh *blended learning* secara lebih optimal dengan dukungan media pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Blended Learning Berbantuan Media Flipbook untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya, yaitu:

1. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik.
2. Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk melakukan latihan menulis secara berkesinambungan.

4. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi sehingga waktu untuk praktik menulis masih terbatas.
5. Pembelajaran yang digunakan belum memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri di luar jam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti menentukan batasan masalah untuk menjaga agar penelitian tetap terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri Kaduagung tahun ajaran 2025-2026.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan *blended learning* dengan bantuan media *flipbook* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis teks prosedur.
4. Keterampilan menulis peserta didik diukur melalui hasil *pretest* dan *posttest.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis antara peserta didik yang menggunakan *blended learning* berbantuan media *flipbook* dengan peserta didik yang menggunakan *project based learning* berbantuan PowerPoint pada materi teks prosedur?
2. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis yang signifikan pada peserta didik yang menggunakan *blended learning* berbantuan media *flipbook* dengan peserta didik yang menggunakan *project based learning* berbantuan PowerPoint?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan keterampilan menulis antara peserta didik yang menggunakan *blended learning* berbantuan media *flipbook* dengan peserta didik yang menggunakan *project based learning* berbantuan PowerPoint.
2. Menganalisis peningkatan keterampilan menulis peserta didik yang menggunakan *blended learning* berbantuan media *flipbook* dengan peserta didik yang menggunakan *project based learning* berbantuan PowerPoint.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan temuan yang bernilai secara teoritis dan praktis, serta dapat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas proses belajar-mengajar.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur, terkait pengaruh *blended learning* berbantuan media *flipbook* dalam meningkatkan keterampilan menulis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan *blended learning* berbantuan media *flipbook* untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

   b. Bagi Peserta Didik

      Penerapan *blended learning* berbantuan media *flipbook* diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mandiri, memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

   c. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan *blended learning* maupun penggunaan media *flipbook.* Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang perlu dikembangkan atau diperluas dalam penelitian berikutnya.